

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hidup komunitas adalah salah satu model hidup yang penting bagi para religius. Melaluinya, para religius diberi ruang untuk secara bebas dan terbuka mengkomunikasikan dirinya secara utuh kepada Tuhan dan sesama. Selain menjadi bentuk komunikasi yang utuh, hidup komunitas juga menjadi tempat kasih Allah ditunjukkan. Kasih Allah itu ditunjukkan lewat keharmonisan, kesetaraan, tanpa dominasi, toleransi, dan solidaritas yang dihidupi secara bersama. Setiap pribadi yang telah menerima kasih Allah itu mesti secara cuma-cuma membagikannya kepada sesama. Hubungan timbal balik ini membuat kehidupan komunitas menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk semua orang.

Kehidupan para frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero menekankan aspek kehidupan komunitas sebagai salah satu model hidup yang mesti dihayati secara baik. Konstitusi SVD bersuara tegas tentang hal tersebut. Hal itu mendorong semua lembaga formasi secara khusus Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero untuk mengajarkan semangat hidup komunitas sedini mungkin. Dalam pembahasan penulis di bab 1 dan bab 3, secara khusus dalam temuan wawancara dan kuesioner, penulis menemukan bahwa penghayatan hidup komunitas para frater belum berjalan dengan baik. Masih terdapat banyak sekali hambatan atau tantangan yang melunturkan semangat hidup tersebut. Tantangan-tantangan tersebut sebagian besar berasal dari diri para frater sendiri, seperti minimnya kehadiran, kedisiplinan,

militansi dalam mengikuti kegiatan, mencari kesenangan di luar komunitas, kurang solider dan respek antara samasaudara, dan berbagai persoalan lainnya.

Bertolak dari persoalan di atas, karya ilmiah ini mengulas dan mengkaji persoalan-persoalan penghayatan hidup komunitas para frater. Persoalan-persoalan tersebut kemudian ditafsir dari perspektif karya seni lukis. Berkenan dengan hal tersebut, pada karya ilmiah ini penulis menggunakan lukisan ‘Perjamuan Terakhir’ karya Leonardo da Vinci. Pada bab 2 karya ilmiah ini, penulis menemukan bahwa lukisan-lukisan Leonardo da Vinci secara umum dibuat dengan observasi yang matang, refleksi yang baik, dan pengerjaan yang teliti. Hal-hal itu memungkinkan karya-karyanya memiliki nilai dan makna bagi perkembangan hidup manusia jika ditafsirkan secara baik. Makna dan nilai tersebut juga berdaya dan berguna sebagai ajaran dan mungkin juga nasehat terhadap realitas kehidupan yang terkadang berjalan tidak dengan semestinya.

Menyikapi peran lukisan yang mampu memberi dampak bagi kehidupan manusia, maka pada bab 4 penulis menghadirkan lukisan ‘Perjamuan Terakhir’ karya Leonardo da Vinci sebagai cara penulis menafsir dan memberi relevansi bagi penghayatan hidup komunitas para frater. Dalam pembahasan, penulis menemukan bahwa lukisan ‘Perjamuan Terakhir’ memiliki nilai-nilai yang mampu memberi pemahaman, arah dan tujuan bagi penghayatan hidup komunitas para frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Melalui lukisan ini, penulis menemukan tiga nilai hidup komunitas yang mampu menginspirasi dan mengilhami para frater. Ketiga nilai itu adalah Yesus pusat kehidupan, Ekaristi menjadi jantungnya dan cinta persaudaraan sebagai aksi nyatanya. Inilah bentuk hidup komunitas yang dilukiskan Leonardo melalui lukisan ‘Perjamuan Terakhir’. Penulis melihat bahwa nilai-nilai ini tidak hadir untuk merubah secara drastis pedoman-pedoman atau aturan-aturan yang sudah ditegaskan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero tentang hidup komunitas.

Bagi penulis, ketiga nilai ini memotivasi dan mengingatkan para frater tentang makna hidup komunitas yang secara umum telah dipahami tapi tidak mampu dipraktekkan secara baik. Maka dari itu, melalui lukisan ‘Perjamuan Terakhir’, penulis ingin mengajak para frater untuk melihat bahwa setiap hal di sekitar hidup manusia memiliki perannya tersendiri dan bahkan mampu berkontribusi untuk

pengembangan iman serta panggilan. Hal-hal tersebut dapat menjadi pembelajaran, sarana mengembangkan bakat, melihat diri secara utuh, dan lebih jauh sebagai cara Tuhan menyapa manusia. Setiap orang dapat belajar untuk mampu melihat dirinya sebagai satu kesatuan dengan realitas di luar dirinya. Realitas tersebut bukan hanya terletak pada semua yang hidup, melainkan juga pada benda-benda mati yang memiliki bahasanya tersendiri untuk mengungkapkan dunia. Maka dari itu, melalui beberapa pembahasan sebelumnya dan seturut hipotesis penulis di awal tulisan ini, penulis berkesimpulan bahwa lukisan ‘Perjamuan Terakhir’ karya Leonardo da Vinci memiliki nilai-nilai estetis dan religius yang dapat digunakan untuk menginspirasi dan mengilhami para frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dalam menghayati kesatuan dan persaudaraan religius mereka sebagai murid-murid Yesus dengan baik.

Karya ilmiah ini menjadi salah satu model berteologi penulis dalam konteks kehidupan para religius secara khusus penghayatan hidup komunitas para frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Penulis menggunakan model teologi terjemahan. Model terjemahan yang dipakai pada karya ilmiah ini berkaitan dengan lukisan ‘Perjamuan Terakhir’, yakni menerjemahkan nilai-nilai kekristenan dari lukisan tersebut secara khusus nilai-nilai komunio yang menjadi ciri khas Gereja pada umumnya dan para religius pada khususnya.²³⁹ Pembahasan ini menjadi lebih kontekstual karena relevan dengan konteks kehidupan religius dan lebih khusus para frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang belum berjalan dengan baik. Mengutip almarhum Georg Kirchberger yang menjelaskan bahwa pengalaman akan Allah adalah sebuah pengalaman yang diantarai.²⁴⁰ Pengalaman itu terkadang dialami secara tidak langsung ketika bersinggungan dengan realitas di sekitar. Maka dari itu, penggunaan lukisan ‘Perjamuan Terakhir’ sebagai bentuk pengalaman akan Allah menjadi model kesadaran penulis bahwa Allah memiliki bahasa yang tidak terbatas untuk berbicara dengan manusia. Lukisan ini memainkan peran yang penting dalam karya ilmiah ini, sekaligus menjadi sarana melihat ketidakterbatasan Allah untuk dekat dengan manusia.

²³⁹ Stephen B. Bevans, *Teologi dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*, terj. Yosef Maria Florisan (Maumere: Penerbit Ledalero, 2010), hlm. 237-239.

²⁴⁰ Georg Kirchberger, *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*, cetakan kedua (Maumere: Penerbit Ledalero, 2012), hlm. 14.

5.2 Usul dan Saran

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam karya ilmiah ini, terdapat beberapa usul dan saran dari penulis yang ditujukan kepada lembaga formasi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan para frater di Seminari ini. Selain itu, penulis juga memiliki usul dan saran bagi para seniman, penikmat seni dan Gereja.

Pertama, bagi lembaga formasi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, agar memperdalam dan menguatkan lagi semangat hidup komunitas yang sering disepelekan dalam hidup bersama. Program-program formasi tentang hidup komunitas hendaknya diberdayakan kembali secara intens. Selain itu, program-program tersebut dapat juga diintegrasikan dengan interpretasi seni-seni dalam Gereja yang membantu memberi pemahaman dengan cara yang baru tentang penghayatan hidup komunitas yang selama ini dijalani. Hal tersebut dapat mengubah cara pandang dan gaya hidup ke arah yang lebih baik dalam ranah hidup komunitas.

Kedua, bagi para frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, agar mampu mengintegrasikan hidup pribadi dalam konteks hidup komunitas. Selain itu, para frater juga perlu mengembangkan kemampuan melihat dunia secara lebih luas melalui segala pengantaraan yang ada dalam dunia. Karya seni dapat menjadi salah satu cara berefleksi tentang kehidupan dan memberi arti yang lebih kreatif dalam melihatnya. Melalui penafsiran lukisan ‘Perjamuan Terakhir’ para frater dimampukan untuk menggali nilai-nilai, keyakinan, dan aspek spiritual yang membantu memaknai dan menghayati hidup komunitas secara kreatif dalam Serikat Sabda Allah.

Ketiga, bagi para seniman masa kini untuk merefleksikan, mengobservasi dan dengan teliti menciptakan sebuah karya. Karya seni bukan hanya sebuah pajangan semata yang hanya memuaskan mata. Terdapat aspek yang penting dari karya seni yakni penyampaian pesan, nilai dan amanat. Lukisan ‘Perjamuan Terakhir’ karya Leonardo da Vinci menunjukkan contoh terbaik dari seorang seniman yang tidak hanya menonjolkan aspek keindahan semata dari sebuah karya seni. Karya seni bagi seniman adalah sebuah bahasa. Kemampuan karya seni membahasakan pesan dalam dirinya mengungkapkan pula realitas Allah sebagai seorang Seniman Agung yang menyampaikan sabda-Nya melalui segala yang

diciptakan-Nya di dunia, baik manusia, hewan, tumbuhan dan alam semesta. Maka dari itu, bagi para seniman masa kini dalam penciptaan sebuah karya, mesti juga memperhatikan aspek penyampaian pesan sebagai cara berbicara dengan dunia.

Keempat, bagi para penikmat seni atau pengamat untuk perlu melihat sebuah karya seni bukan hanya sebagai pemuas kesenangan mata, melainkan sebagai cara melihat dunia secara lebih kreatif. Karya seni membawa bersamanya pesan-pesan tentang hidup dari seniman. Maka dari itu, penikmat seni perlu dengan cermat menikmati sebuah karya secara utuh, menjadi bahan refleksi dan lebih jauh nilai-nilai yang baik dari hasil refleksi itu diterapkan dalam hidup harian. Selain itu para penikmat seni juga dirangsang kemampuan analitis dan kritisnya ketika berhadapan dengan karya seni. Karya seni dapat menjadi jawaban sekaligus pertanyaan yang memantik rasa ingin tahu dan pencarian secara mendalam. Sebab karya seni tidak tinggal dalam dirinya melainkan terbuka keluar untuk semua orang.

Kelima, bagi Gereja untuk lebih intens mengenalkan dan mengajarkan tentang peran karya-karya seni dalam Gereja. Karya-karya seni tersebut memiliki pesan dan makna yang sangat mendalam. Selain itu, karya seni juga dapat menjadi bahan pewartaan yang kontekstual terhadap perkembangan zaman yang terkadang tidak lagi memperdulikan nilai-nilai kerohanian. Karya seni dapat menjadi bahasa Allah yang tidak memaksa, tapi memberikan dampak yang dapat mengubah pandangan hidup seseorang. Sabda Allah dalam karya seni dapat terwartakan dengan caranya sendiri yang menggugah dan memantik semua orang untuk datang dekat dengan Allah dan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

Benediktus XVI. *Maximum Illud*. Terj. R.P. Andreas Suparman SCJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Terj. V. Kartosiswoyo et.al. Cet. Ke- 12. Jakarta: Obor, 2006.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawirayana SJ. Cet. Ke- 12. Jakarta: Obor, 2013.

Konsili Vatikan II. *Optatam Totius (Dekrit Tentang Pembinaan Imam)*. Terj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.

Yohanes Paulus II. *Hidup Persaudaraan dalam Komunitas (La Vita Fraterna In Comunita)*. Terj. R. P. Andreas Suparman, SCJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.

Yohanes Paulus II. *Vita Consecrata (Hidup Bakti)*. Terj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.

II. Kamus dan Ensiklopedi

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016.

Mahoney, Roger Kardinal. "Seni dan Iman Katolik". *Ensiklopedia Gereja*. Jilid 8. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005.

III. Publikasi Internal SVD

Dokumen Kapitel Jenderal XVI-2006. *Dialog dengan Sang Sabda No. 6*. Roma: Penerbitan SVD Jenderallat, 2006.

Jua, Lukas. "Peranan Henry Heekeren, SVD dalam Perkembangan SVD Indonesia", dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung, ed. ... *ut verbum Dei currat: 100 tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Konstitusi Serikat Sabda Allah. *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1987.

Nahak, Servinus Haryanto dan Wigbertus Labi Halan. "Menyusuri Jejak Sejarah: Tapak-Tapak Bermakna", dalam Paul Budi Kleden et al. ed. *Setia*

Menggemakan Suara Berkanjang Memantulkan Cahaya, 70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus-Ledalero. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Paul Budi Kleden, “Pendidikan Calon Imam yang Kontekstual” dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung, ed. ... *ut verbum Dei currat: 100 tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Protocol of the General Visitation of the IDE Province. *Our Name is Our Mission: Renewal and Transformation in ASPAC 2022*.

Refleksi Kedua Kapitel Jenderal XVIII. *Kasih Kristus mendesak kami (2 Kor 5: 14): Berakar dalam Sang Sabda, berkomitmen untuk Misi-Nya*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.

Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. *Manuale Formasi*.

SVD Indonesia. *Formation Manual: SVD Indonesia, (Ms)*. Labuan Bajo: Sekretariat Lokakarya Formasi SVD Indonesia, 2023.

IV. Buku-buku

Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi: Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

Bevans, Stephen B. *Teologi dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.

Boff, Leonardo. *Allah Persekutuan*. Terj. Alex Armanjaya dan Georg Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.

Csonka, Ladislao. *Menyusuri Sejarah Pewartaan Gereja*. Terj. P. F. X. Adisusanto. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2010.

da Vinci, Leonardo. *The Notebooks of Leonardo Da Vinci, (Ms)*. Terj. Jean Paul Richter. 1888.

Eriksen, Thomas Hylland. *Antropologi Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Gelb, Michael J. *Menjadi Jenius seperti Leonardo da Vinci: Menggunakan Tujuh Prinsip da Vinci untuk Meningkatkan Kreativitas dan Menyeimbangkan Tubuh dan Pikiran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Gie, The Liang. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1996.

Isaacson, Walter. *Leonardo da Vinci*. New York: Simon & Schuster Rights Departement, 2017.

- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Nicholl, Charles. *Leonardo da Vinci: The Flights of the Mind*. England: Penguin Book, 2005.
- Sumardjo, J. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB, 2000.
- Suryajaya, Martin. *Sejarah Estetika*. Jakarta: Penerbit Gang Kabel, 2016.
- TS, Tjahja. *Leonardo da Vinci & Rahasia Monalisa*. Surabaya: Ecosystem Publishing, 2017.
- Widito, Anindyo. *Sejarah Seni Rupa Barat I*. Jakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta, 2012.
- Wiranto, Tri Aru. *Seni Lukis, Konsep, dan Metode*. Surabaya: CV. Zifatama Jawara Group of Jakad Publishing Surabaya, 2018.
- Zirpolo, Lilian H. *Historical Dictionary of Renaissance Art*. Maryland: Scarecrow Press, 2008.

V. Jurnal

- Adnyana, I Wayan (Kun). "The Comparison of the Baroque and Renaissance Aesthetics Paintings of 'The Last Supper' by Caravaggio and Leonardo da Vinci". *Panggung*, 27:4, Desember 2017.
- Ahdiyenti, Hapzi Ali, dan Kasful Anwar Us. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Sistematis". *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik*, 2:2, 2022.
- Araki, Michael Espindola. "Polymathy: A New Outlook". *Journal of Genius and Eminence*, 3:1, 2018.
- Bahreynian, Mahsa Sadat Iman, Zakariee Kermani, dan Eهران Aqababae. "Representation of The Last Supper by Leonardo da Vinci in the Postmodern Era Using the Abstract-Minimalism Approach". *The Scientific Journal of NAZAR research center (Nrc) for Art, Architecture & Urbanism*, 14:51, University of Tehran: September 2017.
- Baylon, Stevanio Alyanro. "Studi Deskriptif Konflik dalam Komunitas Religius yang Berwajah Multikultural Ditinjau dari Aksiologi Max Scheler". *Forum Filsafat dan Teologi*, 50:1, 2021.
- Bayuningrum, Wardah Arum. "Curiosity dalam Kehidupan Sehari-Hari". *Psychological Journal: Science And Practice*, 1:1, 2021.

- Christian, Ebenezer, Dickson Adom, dan Joe Adu-Agyem. “Relief Modelling Using the Chiaroscuro Technique: A Project Work Among Studentsculptors”. *Journal of African History, Culture and Arts (JAHCA)*, 2:1, 2022.
- Kleden, Leo. “Wahyu Alkitabiah dalam Tinjauan Hermeneutika Ricoeur”. *Jurnal Ledalero*, 19:2, Desember 2020.
- Lakrito, Petrus Canisius Edi. “Ekaristi: Perjamuan Paskah Yesus, Akar Yahudi, dan Kebaruan Kristianinya”. *Lux et Sal*, 1:2, STKIP Widya Yuwana: 2020.
- Melburan, Marieta Ose dan Herman Punda Panda. “Komunio Trinitaris menurut Leonardo Boff dan Relevansinya bagi Hidup Berkomunitas Kaum Religius”. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 8:1. Juni 2022.
- Monica dan Laura Christina Luzar. “Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan”. *Humaniora*, 2:2. Oktober 2011.
- Putra, Andreas Maurenus. “*Correptio [sic!] Fraternalis* sebagai Sarana Mengembangkan Komunitas Religius”. *Orientasi Baru: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 25:02, Oktober 2016.
- Sarbu, Carmen. “The Transfiguration of the Visible Leonardo’s ‘Last Supper’”. *Studies in Visual Arts and Communication - an International Journal*, 6:1, 2019.
- Wahyuningsih, Baiq Yuni dan M. Abdurrahman Sunni. “Efektifitas Penggunaan Otak Kanan dan Otak Kiri terhadap Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Mataram)”. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8:2, 2020.

VI. Publikasi Elektronik

- Surahmat. “Semiotika Tiga: Mengapa Angka Tiga Sering Digunakan dalam Berbahasa”. *PORTALSEMARANG.COM: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*. 30 Januari 2015.

VII. Wawancara

- Benardus S. Hayong. Wawancara langsung, 19 Februari 2024.
- Conradus Alexander Sola Leibe Madja. Wawancara langsung, 03 Februari 2024.
- Eman Mere. Wawancara langsung, 03 Februari 2024.
- Petrus Cristologus Dhogo. Wawancara langsung, 26 Februari 2024.
- Yosef Keladu Koten. Wawancara langsung, 01 Maret 2024.